

ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA TUTURAN MAUDY AYUNDA DALAM ACARA CATATAN NAJWA SIHAB

Oleh:

Faryda qurrotaa'yun¹

Joko purwanto²

Universitas Muhammadiyah purworejo

Alamat: JL. KHA Dahlan No.3&6, Purworejo, Kec. Purworejo, Kabupaten Purworejo,
Jawa Tengah (54111).

Korespondensi Penulis: faryda1803@gmail.com, jokopurwanto@umpwr.ae.id.

Abstract. *This study aims to describe the forms of code-switching and code-mixing and to examine their functions in Maudy Ayunda's utterances on the television program Catatan Najwa. The research focuses on how Maudy Ayunda alternates between Indonesian and English in the context of public communication through mass media. This study employs a descriptive qualitative approach using observation and note-taking techniques. The data consist of Maudy Ayunda's utterances containing elements of Indonesian and English, collected from several relevant episodes of Catatan Najwa. The findings reveal two types of code-switching, namely internal code-switching and external code-switching, as well as three forms of code-mixing: word insertion, phrase insertion, and clause insertion. These linguistic practices are not used randomly but serve specific communicative purposes. Code-switching and code-mixing function as strategies to emphasize the speaker's bilingual identity, enhance intellectual prestige, and adapt language use to the topic and interlocutor. The findings confirm that Maudy Ayunda's language practices represent an intellectual and global identity within the media discourse.*

Keywords: *Code-Switching, Code-Mixing, Sociolinguistics, Bilingual Identity, Catatan Najwa.*

ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA TUTURAN MAUDY AYUNDA DALAM ACARA CATATAN NAJWA SIHAB

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk alih kode dan campur kode serta mengkaji fungsi penggunaannya dalam tuturan Maudy Ayunda pada acara *Catatan Najwa*. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana Maudy Ayunda menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris secara bergantian dalam konteks komunikasi publik di media massa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode simak dan teknik catat. Data penelitian berupa tuturan Maudy Ayunda yang mengandung unsur alih kode dan campur kode, yang diambil dari beberapa episode *Catatan Najwa* yang relevan dengan topik pembahasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua jenis alih kode, yaitu alih kode internal dan alih kode eksternal. Selain itu, ditemukan tiga bentuk campur kode, yaitu penyisipan kata, frasa, dan klausa bahasa Inggris ke dalam tuturan berbahasa Indonesia. Alih kode dan campur kode tersebut tidak digunakan secara acak, melainkan memiliki fungsi komunikatif tertentu. Penggunaan strategi kebahasaan ini berfungsi untuk menegaskan identitas bilingual penutur, meningkatkan prestise intelektual, serta menyesuaikan tuturan dengan konteks topik dan lawan tutur. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa praktik kebahasaan Maudy Ayunda merepresentasikan identitas intelektual, modern, dan global dalam ruang media.

Kata Kunci: Alih Kode, Campur Kode, Sociolinguistik, Identitas Bilingual, Catatan Najwa.

LATAR BELAKANG

Bahasa merupakan alat utama dalam interaksi sosial yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai penanda identitas sosial, budaya, dan ideologis penuturnya. Melalui bahasa, individu dapat mengekspresikan pikiran, perasaan, serta posisi sosialnya dalam masyarakat. Dalam kajian linguistik, bahasa tidak dipandang semata-mata sebagai sistem tanda, melainkan juga sebagai praktik sosial yang senantiasa dipengaruhi oleh konteks sosial, situasional, dan kultural. Oleh karena itu, penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari tidak dapat dilepaskan dari latar belakang sosial penutur serta lingkungan tempat bahasa tersebut digunakan.

Perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan terhadap pola komunikasi masyarakat modern. Mobilitas sosial yang tinggi, akses terhadap pendidikan internasional, serta intensitas interaksi lintas budaya mendorong munculnya masyarakat bilingual dan multilingual. Dalam kondisi demikian, penggunaan lebih dari satu bahasa dalam satu peristiwa tutur menjadi hal yang lazim dan wajar. Fenomena ini terlihat dalam berbagai ranah komunikasi, baik formal maupun informal, seperti pendidikan, dunia kerja, pergaulan sosial, hingga media massa. Akibatnya, muncul gejala kebahasaan berupa alih kode (code switching) dan campur kode (code mixing) sebagai bentuk strategi komunikasi penutur dalam menyampaikan pesan secara efektif.

Alih kode dan campur kode merupakan fenomena kebahasaan yang menjadi objek kajian penting dalam sosiolinguistik. Alih kode merujuk pada peralihan penggunaan bahasa atau ragam bahasa dari satu kode ke kode lain dalam suatu situasi tutur, sedangkan campur kode mengacu pada penyisipan unsur-unsur bahasa lain ke dalam bahasa yang sedang digunakan. Kedua fenomena ini tidak terjadi secara acak, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti topik pembicaraan, mitra tutur, situasi komunikasi, tujuan tutur, serta identitas sosial penutur. Dengan demikian, alih kode dan campur kode mencerminkan dinamika sosial dan budaya dalam masyarakat bilingual.

Dalam konteks komunikasi publik, media massa memegang peranan penting dalam membentuk sikap dan perilaku berbahasa masyarakat. Media tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyebaran informasi dan hiburan, tetapi juga sebagai agen sosialisasi bahasa yang dapat memengaruhi pola penggunaan bahasa khalayak. Bahasa yang digunakan dalam media massa, baik cetak maupun elektronik, kerap dijadikan acuan atau model berbahasa oleh masyarakat, khususnya oleh generasi muda. Oleh karena itu, fenomena kebahasaan yang muncul dalam media massa, termasuk praktik alih kode dan campur kode, memiliki dampak yang luas terhadap perkembangan dan sikap berbahasa masyarakat.

Salah satu bentuk media massa yang memiliki pengaruh besar adalah program gelar wicara (talk show) yang menampilkan figur publik sebagai narasumber. Dalam acara semacam ini, tuturan figur publik tidak hanya menyampaikan pesan tertentu, tetapi juga merepresentasikan identitas, latar belakang sosial, serta ideologi bahasa penuturnya. Figur publik dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman internasional cenderung

ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA TUTURAN MAUDY AYUNDA DALAM ACARA CATATAN NAJWA SIHAB

menggunakan lebih dari satu bahasa dalam bertutur. Hal ini menjadikan acara talk show sebagai sumber data yang kaya untuk mengkaji fenomena alih kode dan campur kode secara kontekstual.

Maudy Ayunda merupakan salah satu figur publik Indonesia yang menarik untuk dikaji dalam konteks tersebut. Sebagai seorang artis, aktivis pendidikan, dan lulusan perguruan tinggi ternama di luar negeri, Maudy Ayunda dikenal memiliki kemampuan bilingual yang baik, khususnya dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Dalam berbagai kesempatan, baik forum resmi maupun semi-formal, Maudy Ayunda kerap memadukan kedua bahasa tersebut dalam tuturannya. Penggunaan bahasa Inggris dalam tuturan bahasa Indonesia, atau sebaliknya, menunjukkan adanya praktik alih kode dan campur kode yang tidak hanya bersifat linguistik, tetapi juga sarat dengan makna sosial dan pragmatis.

Salah satu acara yang menampilkan praktik kebahasaan tersebut adalah Catatan Najwa, sebuah program talk show yang dikenal dengan pembahasan isu-isu aktual, kritis, dan edukatif. Dalam acara ini, Maudy Ayunda tampil sebagai narasumber yang menyampaikan gagasan, pandangan, serta pengalaman pribadinya dengan gaya bahasa yang khas. Tuturan Maudy Ayunda dalam Catatan Najwa memperlihatkan adanya peralihan dan pencampuran bahasa yang dipengaruhi oleh topik pembicaraan, situasi komunikasi, serta strategi retorik dalam menyampaikan pesan kepada audiens yang luas dan beragam.

Fenomena alih kode dan campur kode dalam tuturan Maudy Ayunda menarik untuk dikaji karena mencerminkan identitas bilingual seorang figur publik serta strategi komunikatif yang digunakan dalam media massa. Selain itu, kajian ini juga penting untuk memahami fungsi sosial dan pragmatis dari alih kode dan campur kode, seperti penegasan makna, penciptaan kedekatan dengan audiens, peningkatan prestise, atau penyampaian konsep yang dianggap lebih tepat dalam bahasa tertentu. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada kajian sociolinguistik, tetapi juga memberikan gambaran tentang dinamika penggunaan bahasa dalam media massa Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis bentuk dan fungsi alih kode serta campur kode dalam tuturan Maudy Ayunda pada acara Catatan

Najwa. Melalui kajian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai praktik kebahasaan figur publik dalam media massa serta implikasinya terhadap sikap dan perilaku berbahasa masyarakat Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Kajian sosiolinguistik memandang bahasa sebagai gejala sosial yang penggunaannya dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar bahasa, seperti penutur, lawan tutur, situasi, dan konteks sosial. Dalam masyarakat bilingual dan multilingual, penggunaan dua bahasa atau lebih dalam satu peristiwa tutur merupakan fenomena yang tidak terpisahkan dari kehidupan sosial penuturnya. Alih kode (*code switching*) merupakan peristiwa peralihan penggunaan bahasa atau ragam bahasa dari satu kode ke kode lainnya yang terjadi antar situasi atau antar bagian tuturan. Sementara itu, campur kode (*code mixing*) merujuk pada penyisipan unsur-unsur bahasa lain berupa kata, frasa, atau klausa ke dalam bahasa yang sedang digunakan tanpa adanya perubahan situasi tutur secara menyeluruh. Kedua fenomena ini sering muncul sebagai strategi komunikasi untuk menegaskan identitas, menyesuaikan diri dengan lawan tutur, atau mencapai tujuan komunikatif tertentu.

Dalam konteks figur publik, alih kode dan campur kode tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai representasi identitas sosial dan simbol kompetensi linguistik. Penggunaan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris, dalam tuturan figur publik seperti Maudy Ayunda dapat merefleksikan latar pendidikan, kelas sosial, serta citra intelektual yang ingin ditampilkan. Oleh karena itu, analisis alih kode dan campur kode dalam tuturan Maudy Ayunda pada acara *Catatan Najwa* menjadi relevan untuk memahami hubungan antara bahasa, identitas, dan media dalam masyarakat bilingual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan secara mendalam fenomena kebahasaan berupa alih kode dan campur kode dalam tuturan Maudy Ayunda. Pendekatan kualitatif dipilih karena data penelitian berupa tuturan lisan yang mengandung makna kontekstual dan sosial, sehingga tidak melibatkan perhitungan statistik inferensial. Jenis penelitian ini merupakan penelitian

ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA TUTURAN MAUDY AYUNDA DALAM ACARA CATATAN NAJWA SIHAB

sosiolinguistik yang memfokuskan kajian pada hubungan antara bahasa dan identitas sosial penutur dalam konteks media massa.

Objek penelitian ini adalah fenomena alih kode dan campur kode bahasa Indonesia–Inggris, sedangkan subjek penelitian adalah Maudy Ayunda sebagai penutur dalam acara Catatan Najwa. Pemilihan subjek didasarkan pada latar belakang bilingual dan intensitas penggunaan dua bahasa dalam wacana publik. Sumber data penelitian berupa video acara Catatan Najwa yang menampilkan Maudy Ayunda sebagai narasumber dan diunggah melalui kanal resmi media daring. Pemilihan sumber data dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan intensitas penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, topik diskusi yang bersifat edukatif dan reflektif, serta kredibilitas program sebagai representasi wacana publik.

Data penelitian berupa 25 tuturan Maudy Ayunda yang mengandung unsur alih kode dan campur kode. Data tersebut diklasifikasikan berdasarkan jenis alih kode dan bentuk campur kode yang muncul dalam tuturan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu teknik simak dengan menyimak secara berulang video Catatan Najwa, teknik transkripsi untuk mengalihwahkan tuturan lisan ke dalam bentuk tulisan, serta teknik catat untuk mencatat tuturan yang mengandung alih kode dan campur kode. Selanjutnya, data diklasifikasikan berdasarkan jenis dan bentuk fenomena kebahasaan yang ditemukan.

Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tahap reduksi data dengan menyeleksi tuturan yang relevan dengan fokus penelitian, tahap penyajian data dengan menyusun data ke dalam tabel klasifikasi alih kode dan campur kode, tahap interpretasi data dengan menafsirkan fungsi dan makna sosial penggunaan bahasa, serta tahap penarikan simpulan untuk merumuskan temuan penelitian secara sistematis. Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui triangulasi teori dengan membandingkan temuan data dengan teori sosiolinguistik mutakhir, kecermatan pengamatan melalui penyimak data secara berulang, serta konsistensi klasifikasi dengan menerapkan kriteria alih kode dan campur kode secara jelas dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Data alih kode

No.	Tuturan	Jenis alih kode
1.	“aku merasa Pendidikan itu penting, <i>because it shapes our mindset.</i> ”	Alih kode eksternal
2.	“kita harus adaptif, <i>otherwise we'll be left behind.</i> ”	Alih kode eksternal
3.	“aku percaya proses itu penting, <i>it's not an instant journey.</i> ”	Alih kode eksternal
4.	Kita perlu konsistensi, <i>even when things get hard.</i> ”	Alih kode eksternal
5.	“aku melihat ini sebagai tantangan, <i>not a limitation.</i> ”	Alih ode eksternal
6.	“Pendidikan membentuk karakter, <i>it defines who we are.</i> ”	Alih kode eksternal
7.	Anak muda harus berani bermimpi, <i>and work hard for it.</i> ”	Alih kode eksternal
8.	“perubahan itu perlu waktu, <i>it doesn't happen overnight.</i> ”	Alih kode eksternal
9.	“aku percaya kolaborasi, <i>because no one can do it alone.</i> ”	Alih kode eksternal
10.	“kesempatan itu datang kalo kita siap, <i>when preparation meets opportunity.</i> ”	Alih kode eksternal
11.	“belajar itu proses Panjang, <i>it's a lifelong learning.</i> ”	Alih kode eksternal
12.	“aku ingin anak muda sadar, <i>their voice matters.</i> ”	Alih kode eksternal

Tabel 2. data campur kode

No.	Tuturan	Bentuk campur kode
-----	---------	--------------------

ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA TUTURAN MAUDY AYUNDA DALAM ACARA CATATAN NAJWA SIHAB

1.	“ini soal miendset dan konsistensi.”	Kata
2.	“ aku selalu <i>encourage</i> anak muda untuk belajar.”	Kata
3.	“pendidiokan itu investasi jangka panjang, long-term impact-nya besar.”	Frasa
4.	“kita harus punya <i>critical thinking</i> sejak dini	Frasa
5.	“anak muda perlu <i>self-awareness</i> dalam Menentukan arah hidup.”	Frasa
6.	“ penting untuk punya <i>sense of purpose</i> .”	Frasa
7.	“kita hidup di era global <i>competition</i> .”	Frasa
8.	“Pendidikan membentuk <i>character building</i> .”	Frasa
9.	“aku percaya pada proses <i>learning by doing</i> .”	Frasa
10.	“ anak muda harus punya <i>growth mindset</i> .”	Frasa
11.	“ini soal personal <i>responsibility</i> .”	Frasa
12.	“kita perlu <i>inclusive education</i> .”	Frasa
13.	“anak muda harus siap menghadapi <i>future challenges</i> .”	Frasa

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa tuturan Maudy Ayunda dalam acara Catatan Najwa memperlihatkan praktik alih kode dan campur kode yang cukup dominan, khususnya antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Fenomena ini menunjukkan bahwa penggunaan dua bahasa tersebut bukan sekadar kebiasaan linguistik, melainkan strategi komunikasi yang sarat dengan makna sosial dan identitas.

1. Alih Kode dalam Tuturan Maudy Ayunda

Alih kode yang ditemukan dalam data penelitian seluruhnya termasuk ke dalam kategori alih kode eksternal, yaitu peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dalam satu tuturan. Hal ini terlihat pada data seperti “aku merasa pendidikan itu penting, because it shapes our mindset”. Peralihan bahasa terjadi secara sadar dan kontekstual, bukan karena keterbatasan kosakata, melainkan sebagai bentuk penegasan makna dan

penyesuaian terhadap topik pembicaraan. Dalam konteks Catatan Najwa sebagai program diskusi serius dan reflektif, penggunaan bahasa Inggris berfungsi untuk memberikan penekanan konseptual, terutama pada istilah abstrak seperti *mindset*, *lifelong learning*, dan *preparation meets opportunity*.

Hal ini sejalan dengan pandangan Holmes (2013) bahwa alih kode sering digunakan untuk menandai perubahan topik, penekanan makna, atau afiliasi identitas sosial tertentu. Selain itu, alih kode yang dilakukan Maudy Ayunda merepresentasikan identitas bilingual dan intelektual global. Sebagai figur publik dengan latar pendidikan internasional, penggunaan bahasa Inggris dalam forum nasional menunjukkan positioning diri sebagai individu yang memiliki otoritas intelektual dan wawasan global. Dengan demikian, alih kode tidak hanya berfungsi linguistik, tetapi juga simbolik.

2. Campur Kode dalam Tuturan Maudy Ayunda

Campur kode dalam penelitian ini muncul dalam bentuk penyisipan kata dan frasa bahasa Inggris ke dalam struktur kalimat bahasa Indonesia. Bentuk campur kode frasa merupakan bentuk yang paling dominan, seperti pada tuturan *growth mindset*, *critical thinking*, dan *inclusive education*. Dominasi frasa menunjukkan bahwa konsep-konsep tersebut dianggap lebih representatif jika disampaikan dalam bahasa aslinya. Menurut Chaer dan Agustina (2010), campur kode sering terjadi ketika penutur merasa bahwa istilah dalam bahasa lain lebih tepat, lebih prestisius, atau lebih populer dalam konteks tertentu. Dalam hal ini, Maudy Ayunda menggunakan campur kode untuk memperkuat pesan edukatif dan membangun citra diskursus yang modern dan progresif. Dalam konteks media massa, campur kode juga berfungsi sebagai strategi untuk menjangkau audiens muda yang akrab dengan istilah-istilah bahasa Inggris. Dengan demikian, penggunaan campur kode tidak hanya mencerminkan identitas penutur, tetapi juga mempertimbangkan karakteristik khalayak.

3. Fungsi Sosial Alih Kode dan Campur Kode

Secara umum, alih kode dan campur kode dalam tuturan Maudy Ayunda memiliki beberapa fungsi utama, yaitu (1) menegaskan identitas bilingual, (2) meningkatkan prestise linguistik, (3) menyesuaikan konteks topik pembicaraan, dan (4) membangun kedekatan dengan audiens. Praktik kebahasaan ini memperlihatkan bahwa bahasa digunakan secara strategis untuk membangun citra diri dan efektivitas komunikasi di ruang publik.

ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA TUTURAN MAUDY AYUNDA DALAM ACARA CATATAN NAJWA SIHAB

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa tuturan Maudy Ayunda dalam acara Catatan Najwa mengandung fenomena alih kode dan campur kode yang signifikan. Alih kode yang ditemukan seluruhnya berupa alih kode eksternal dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris, sedangkan campur kode muncul dalam bentuk penyisipan kata dan frasa bahasa Inggris ke dalam tuturan bahasa Indonesia. Alih kode dan campur kode yang digunakan tidak bersifat acak, melainkan memiliki fungsi sosial dan komunikatif yang jelas.

Praktik kebahasaan tersebut digunakan untuk menegaskan identitas bilingual, memperkuat pesan konseptual, meningkatkan prestise, serta menyesuaikan diri dengan konteks diskusi dan karakteristik audiens. Dalam konteks media massa, penggunaan dua bahasa ini juga berperan dalam membangun citra intelektual dan global seorang figur publik. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa alih kode dan campur kode bukan hanya fenomena linguistik, tetapi juga representasi identitas sosial dan strategi komunikasi di ruang publik. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi kajian sociolinguistik, khususnya dalam memahami praktik kebahasaan figur publik dalam media massa.

DAFTAR REFERENSI

- Chaer, A., & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fishman, J. A. (1972). *The Sociology of Language: An Interdisciplinary Social Science Approach to Language in Society*. Rowley, MA: Newbury House.
- Gumperz, J. J. (1982). *Discourse Strategies*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Holmes, J. (2013). *An Introduction to Sociolinguistics* (4th ed.). London: Routledge.
- Mahsun. (2017). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya* (Edisi Revisi). Depok: Rajawali Pers.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muysken, P. (2000). *Bilingual Speech: A Typology of Code-Mixing*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Nababan, P. W. J. (1993). *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Poplack, S. (1980). Sometimes I'll start a sentence in Spanish y termino en español: Toward a typology of code-switching. *Linguistics*, 18(7–8), 581–618.
- Saddhono, K. (2014). Alih kode dan campur kode dalam pembelajaran bahasa Indonesia di lingkungan pesantren. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 14(1), 47–58.
- Sumarsono. (2017). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda.
- Wardhaugh, R., & Fuller, J. M. (2015). *An Introduction to Sociolinguistics* (7th ed.). Oxford: Wiley-Blackwell.
- Wijana, I. D. P., & Rohmadi, M. (2013). *Sosiolinguistik: Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.